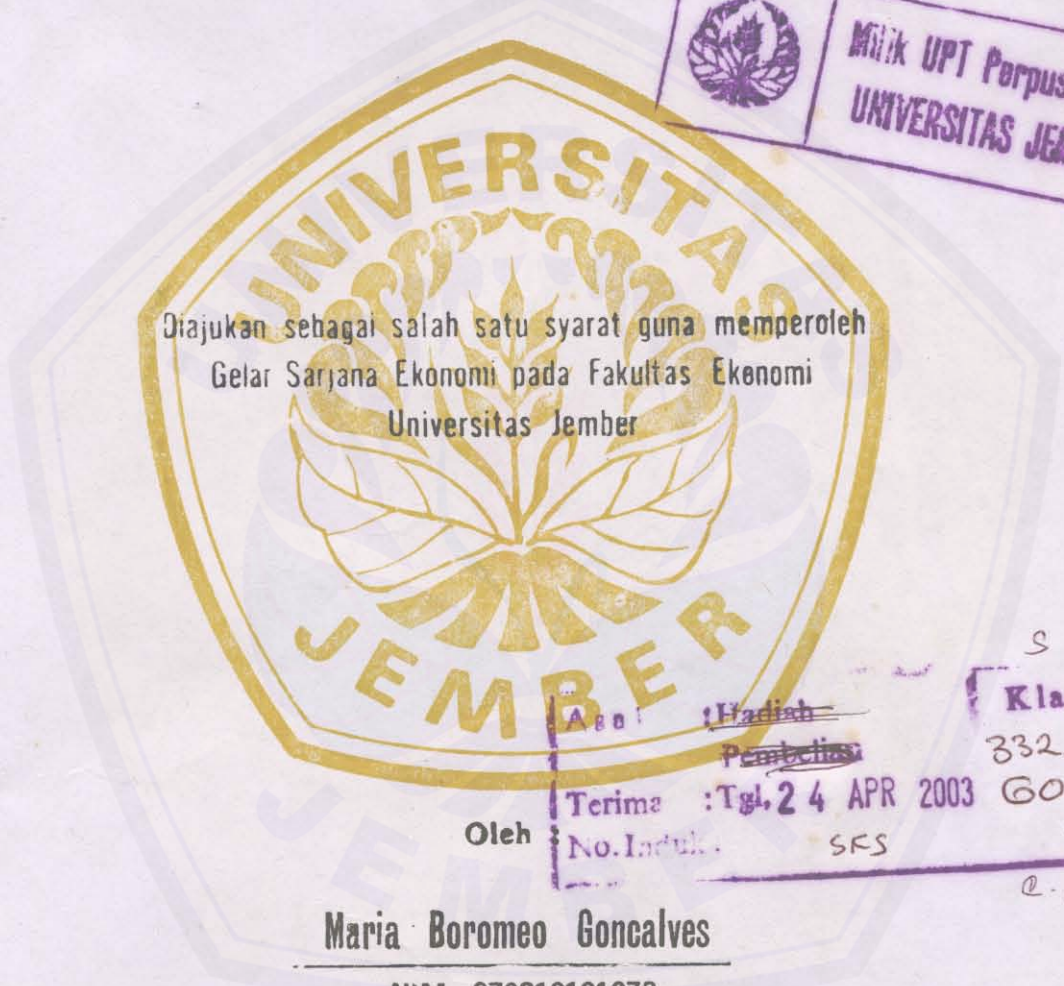


PERANAN USAHATANI RAMBUTAN DI LAHAN PEKARANGAN TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA PETANI DI DESA KEMBIRITAN
KEGAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh

Maria Boromeo Goncalves

NIM, 970810101278

Abstrak ~~Hadiah~~

~~Pembelajaran~~

Terima : Tgl. 24 APR 2003

No. Induk.

SFS

S
Klass

332.024 01

GON

p

e-1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2003

JUDUL SKRIPSI

PERANAN USAHA TANI RAMBUTAN DI LAHAN PEKARANGAN
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI DI DESA SEMBIRITAN
KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : MARIA BOROMEO G

N. I. M. : 970810101278

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

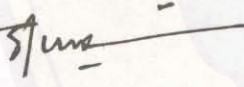
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

08 MARET 2003

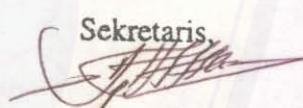
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

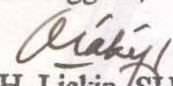

Drs. Badjuri, ME
NIP. 131 386 652

Sekretaris,


Drs. Urip Muharso

NIP. 131 120 333

Anggota,


Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peranan Usahatani Rambutan Di Lahan Pekarangan
Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa
Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten
Banyuwangi

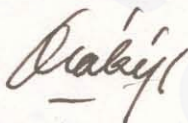
Nama Mahasiswa : Maria Boromeo Goncalves

NIM : 970810101278

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Pembimbing I



Drs H Liakip, SU

NIP. 131 386 653

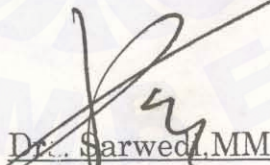
Pembimbing II



Teguh Hadi Priyono, SE, Msi

NIP. 131 759 836

Ketua Jurusan



Dr. Sarwed, MM

NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan : Februari 2003

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

Kedua orang tuaku, Felipe Dos Reis dan mama Albertina Gomes,

Mama kandungku Almarhum Brigida Goncalves

Pai' ho Mae' (Gilberto dan Filomena Goncalves)

Kakak-kakak dan adik-adik saya

Keluarga besar Goncalves yang mendukung saya dalam studi

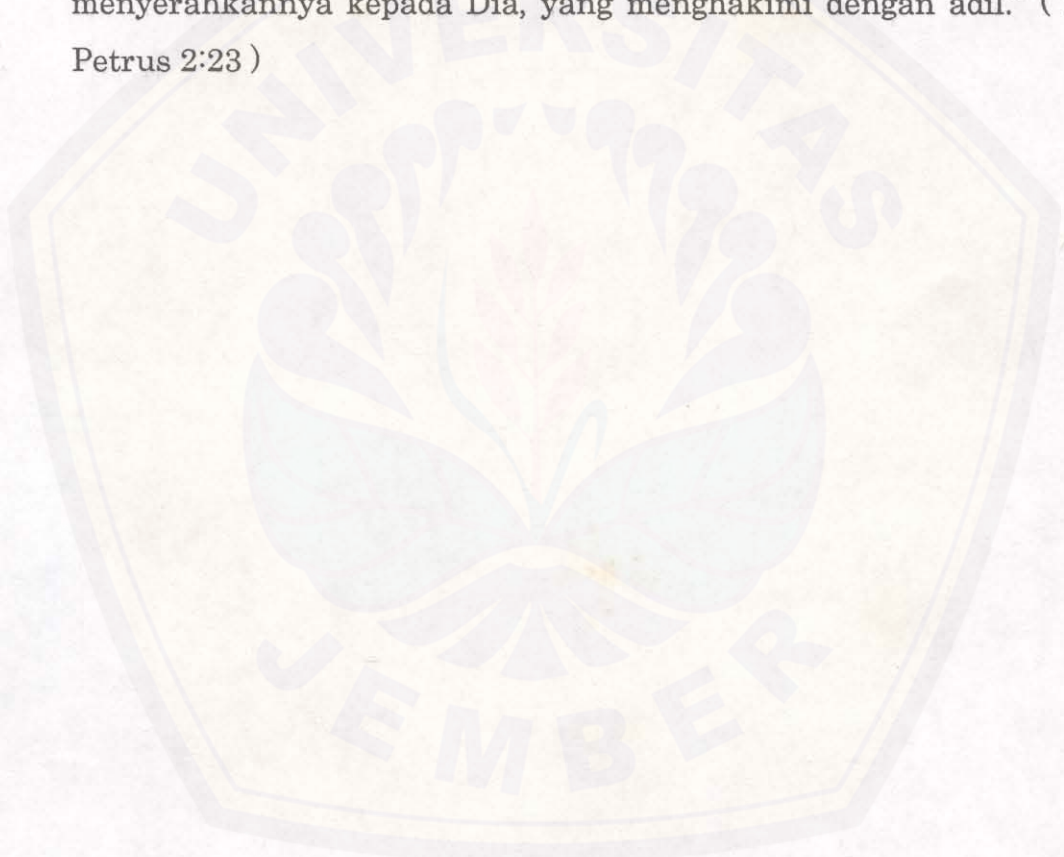
Almamater tercinta...

Tempat menuju masa depan yang cerah

Tanah Airku tercinta Timor Lorq Sae

MOTTO

- “Takut Akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan (Amsal 1:7)
- “Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki, ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil.” (1 Petrus 2:23)



ABSTRAKSI

Penelitian yang berjudul "Peranan usahatani rambutan di lahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga petani di desa Kembiritan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi tahun 2001" bertujuan untuk mengetahui proporsi sumbangan dan efisiensi usahatani rambutan terhadap pendapatan keluarga petani.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Proporsi dan Efisiensi Biaya Usaha (EBU) serta varian. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 20 sampel pemilik usahatani rambutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi sumbangan usahatani rambutan sebesar 41% terhadap pendapatan keluarga petani. Efisiensi Biaya Usaha (EBU) rata – rata sebesar 331,42 (331,42% >100%) sehingga telah mencapai tingkat efisien.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa usahatani rambutan memberikan sumbangan yang cukup besar pada pendapatan keluarga petani de desa Kembiritan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi.

KATA PENGANTAR

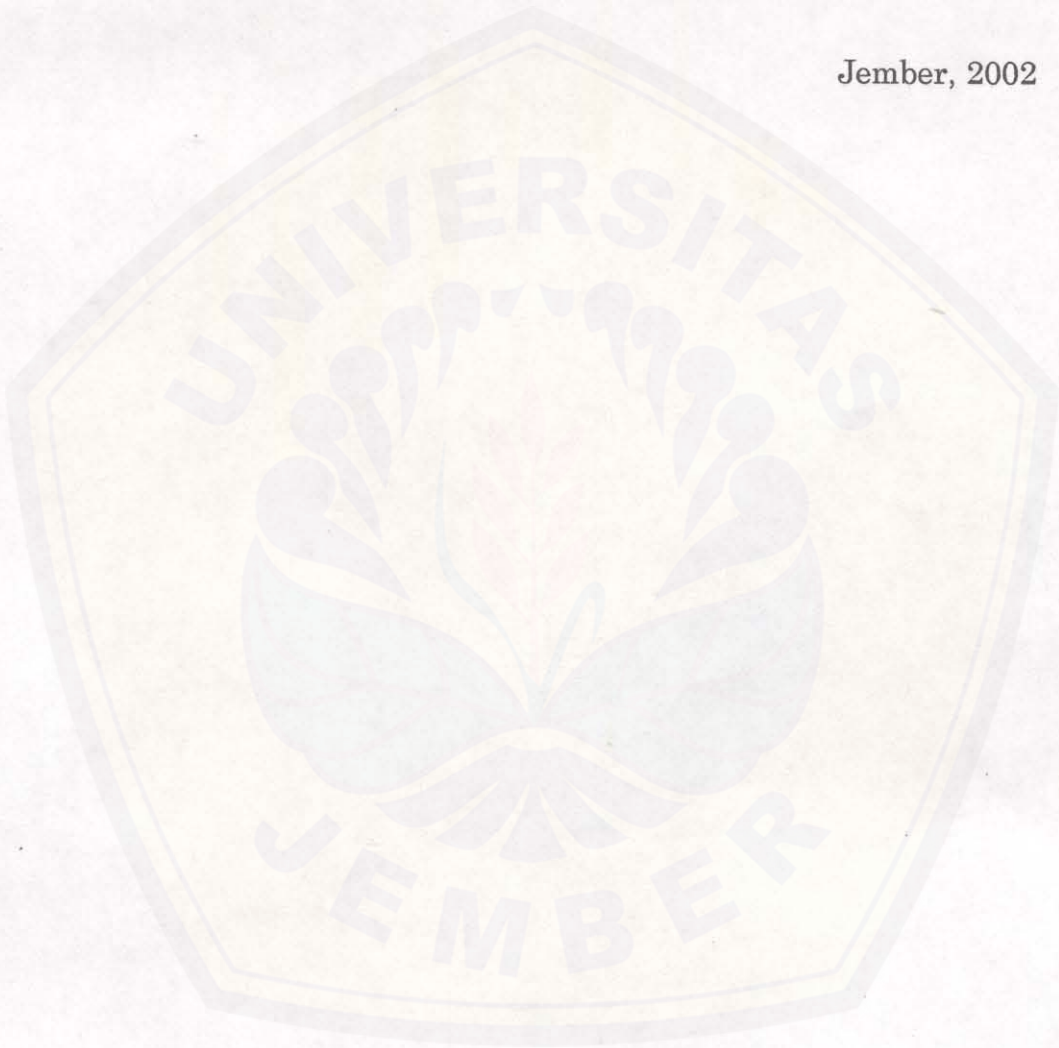
Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana strata I pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, bimbingan, serta bantuan moril dan materiil dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Drs.H Liakip, SU selaku Dosen Pembimbing I
2. Teguh Hadi Priyono, SE, MSi selaku Pembimbing II.
3. Bapak dan Ibu dosen yang selama ini telah mendidik dan memberi ilmu penulis.
4. Pemilik usahatani rambutan atas segala data dan informasinya.
5. Teman – teman KKN kelompok 55 tahun 2002 dan teman – teman SP / GP '97 atas kebersamaannya selama ini.
6. IMPETU Jember
7. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu pada penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis membutuhkan masukan – masukan yang konstruktif guna lebih menyempurnakan isi dan manfaatnya. Oleh sebab itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan.

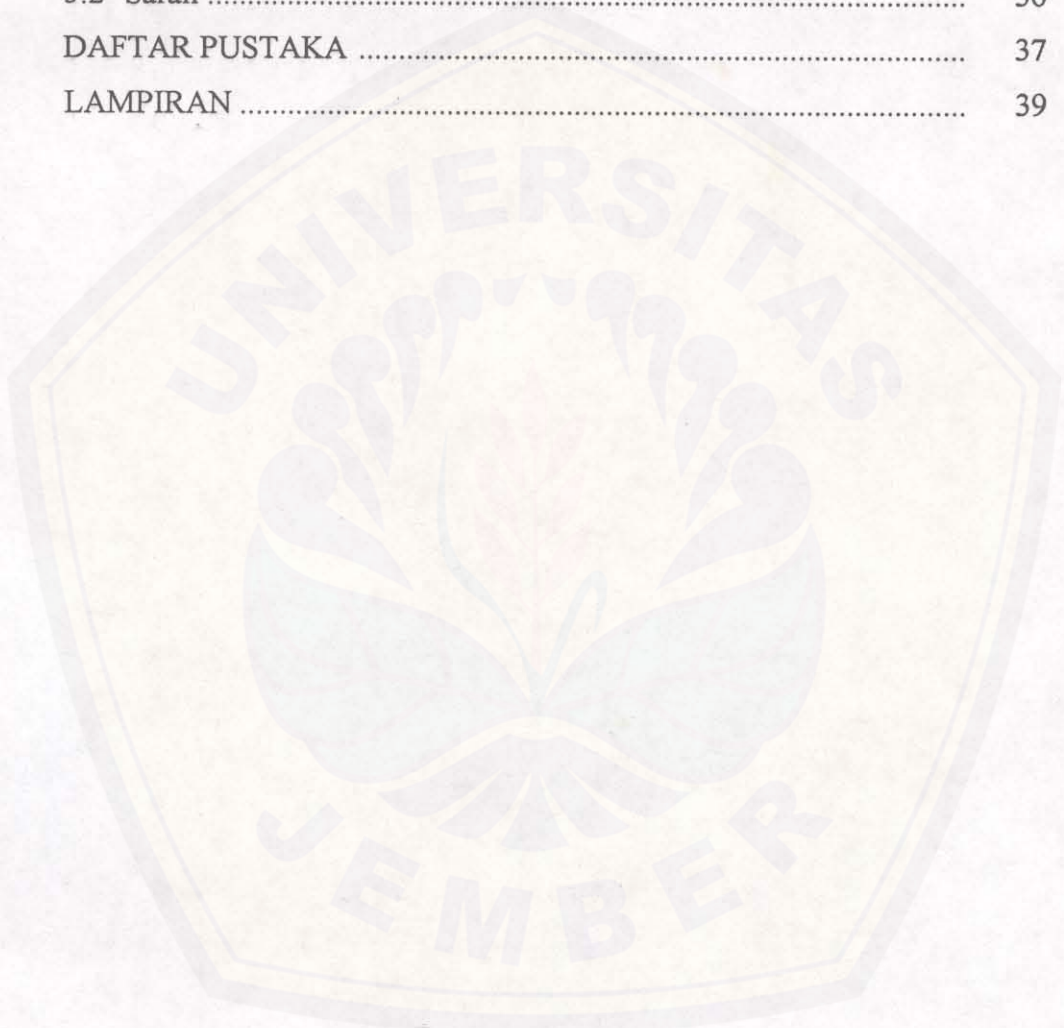
Jember, 2002



DAFTAR ISI

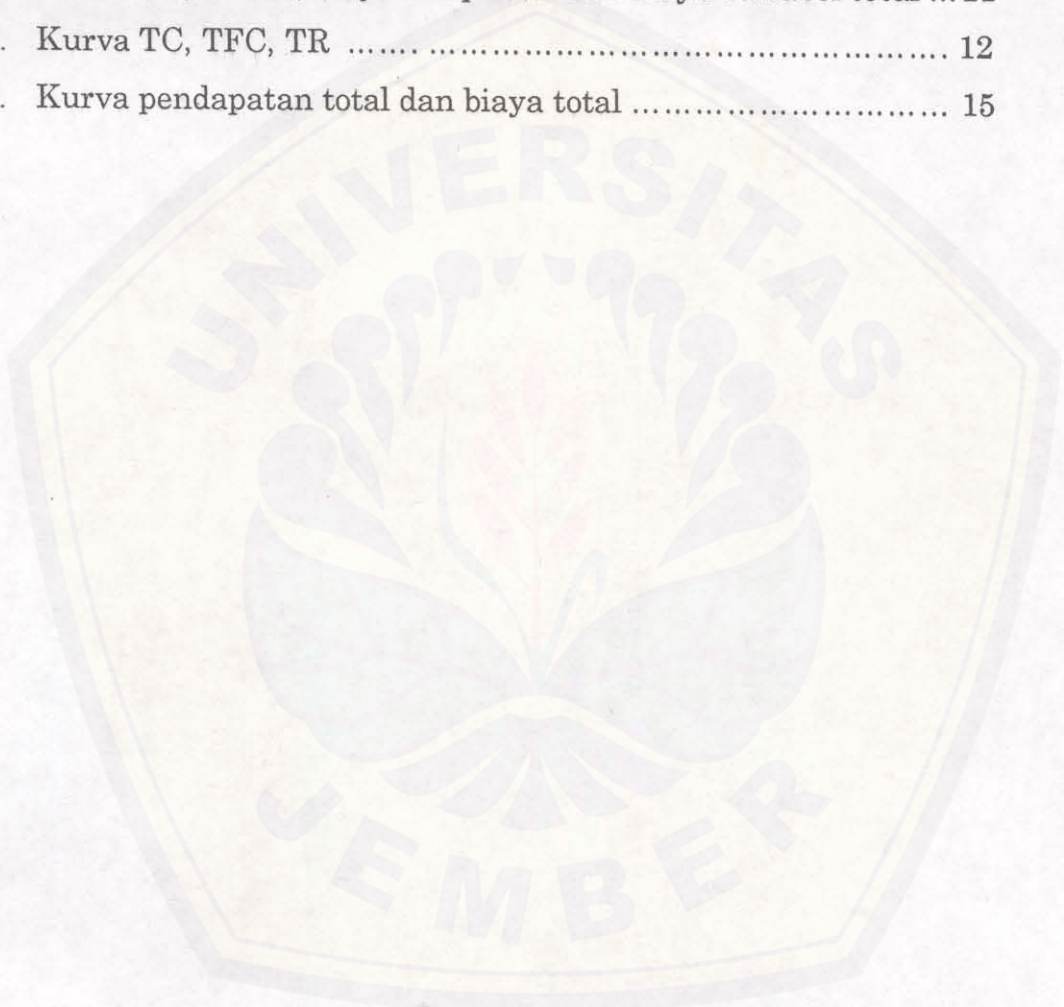
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	8
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Metode Pengambilan Sampel	23
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	24
3.4 Metode Analisis Data	24
3.5 Definisi Variabel Operasional	26
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Banyuwangi	27
4.2 Keadaan Umum Daerah Penelitian	28

4.3 Usahatani Rambutan	29
4.4 Analisis Data	31
4.5 Pembahasan	33
V. KESIMPULAN DAN SARAN	36
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	39



DAFTAR GAMBAR

No	Judul gambar	Halaman
1.	Kurva TPP, MPP, APP	9
2.	Kurva biaya total, biaya tetap total dan biaya variabel total ...	11
3.	Kurva TC, TFC, TR	12
4.	Kurva pendapatan total dan biaya total	15



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Total Pendapatan Usahatani rambutan di desa Kembiritan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi tahun 2001.....	39
2	Total Pendapatan Usahatani non rambutan di desa Kembiritan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi tahun 2001.....	40
3	Total Biaya usahatani rambutan didesa Kembiritan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi tahun 2001.....	41
4.	Perhitungan Varian Efisiensi Biaya Usahatani Rambutan di desa Kembiritan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi tahun 2001.....	42
5	Perhitungan Varian Logaritma Pendapatan Usahatani Rambutan di desa Kembiritan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi tahun 2001.....	43
6	Efisiensi Biaya usahatani rambutan di desa Kembiritan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi tahun 2001.....	44
7	Perhitngan varian kuantitas pohon rambutan di desa Kembiritan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi tahun 2001.....	45
8	Perhitungan jumlah pendapatan total usahatani rambutan di desa Kembiritan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi tahun 2001.....	46

9 Perhitungan Proporsi sumbangan usahatani
rambutan didesa Kembiritan kecamatan Genteng
Kabupaten Banyuwangi tahun 2001..... 47



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Garis – Garis Besar Haluan Negara 1998 menyebutkan bahwa tujuan Pembangunan Jangka Panjang Kedua adalah untuk mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir batin sebagai landasan bagi pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Empat sektor ekonomi yang dijadikan landasan bagi peningkatan pembangunan nasional, yaitu sektor industri, sektor pertanian, sektor perdagangan dan koperasi.

Krisis ekonomi di Indonesia yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 menunjukkan bahwa strategi pembangunan yang berbasis industri ternyata masih rapuh dan rentan terhadap guncangan krisis sementara pembangunan sektor pertanian sebagai sektor utama yang selama ini terabaikan ternyata mampu bertahan dari guncangan krisis, hal ini terlihat dari kenaikan kontribusi sektor pertanian terhadap GDP sebesar Rp.124.635,6 milyar atau 2,06% pada tahun 1998 (Dillon, 1999:133).

Seiring dengan pentingnya sektor pertanian dalam pembangunan, paradigma pembangunan pertanian mengalami perubahan, yaitu meletakkan petani sebagai subyek dan bukan semata-mata sebagai peserta dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Berdasarkan paradigma tersebut visi pembangunan pertanian memasuki abad 21 adalah pertanian modern, tangguh, dan efisien. Untuk mewujudkan visi tersebut misi pembangunan pertanian adalah memberdayakan petani,

peternak dan nelayan menuju suatu masyarakat tani yang mandiri dan maju.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan pertanian maka tujuan pembangunan pertanian adalah: 1) meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, peternak dan nelayan; 2) meningkatkan ketahanan pangan nasional; 3) menghasilkan produk-produk pertanian yang berdaya saing tinggi untuk mengisi pasar domestik dan internasional; 4) meningkatkan lapangan kerja dengan produktivitas tinggi dan kesempatan berusaha yang efisien dibidang agribisnis; 5) meningkatkan kemandirian petani dan pemberdayaan kelembagaan (Solahudin, 1999:6).

Pembangunan pertanian selayaknya tidak hanya berorientasi pada salah satu komoditi pangan tertentu saja, tetapi sudah waktunya memberikan prioritas pada komoditi pangan lainnya. Salah satu komoditi yang saat ini mendapat perhatian adalah komoditi buah-buahan yang dikembangkan melalui pembangunan agribisnis hortikultura.

Pembangunan agribisnis hortikultura khususnya buah-buahan telah menjadi prioritas utama untuk dikembangkan oleh pemerintah. Hal tersebut selaras dengan tuntutan pasar yang semakin meningkat serta besarnya kontribusi yang diberikan agribisnis hortikultura terhadap GDP sektor pertanian sebesar Rp.91.346 milyar pada tahun 1998. (Santoso, 1999:1).

Meningkatnya konsumsi buah-buahan di dalam negeri disebabkan oleh peningkatan pendapatan keluarga, meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang berasal dari buah-buahan, untuk menjaga kesehatan tubuh dan kesegaran jasmani serta meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Permintaan buah-buahan dari dalam negeri terus mengalami peningkatan, tetapi

permintaan tersebut belum mampu dipenuhi oleh produksi buah-buahan di Indonesia.

Budi daya buah-buahan di Indonesia pada umumnya dilaksanakan dengan skala kecil, dengan bibit tanaman berasal dari biji. Produksi buah-buahan untuk setiap jenisnya cukup menyebar disetiap propinsi. Tahun 1993, peranan Pulau Jawa cukup dominan dalam produksi alpukat, mangga, rambutan, salak, pepaya, sawo dan jambu biji yaitu mencapai angka diatas 70% dari total produksi nasional. Produksi buah-buahan di luar pulau jawa didominasi oleh duku terutama di Sumatera Selatan dan jeruk siam dari Kalimantan Barat (Sawit dan Ariani,1997:37).

Buah rambutan termasuk salah satu buah yang banyak di taman dipekarangan dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Rambutan merupakan salah satu komoditas tropis eksotis yang digemari oleh masyarakat, baik dalam negeri maupun luar negeri. Tanaman rambutan merupakan buah asli Indonesia. Selama periode 1990-1994, ekspor rambutan di Indonesia mengalami pertumbuhan lebih dari 303% atau meningkat sekitar 60% pertahun., yaitu dari 50 ton (1990) menjadi 272 ton (1994) dengan nilai ekspor masing-masing adalah US\$72 ribu dan US\$ 426 ribu. Pada tahun mendatang diperkirakan bahwa permintaan rambutan luar negeri akan terus meningkat, sehingga merupakan peluang besar bagi Indonesia. Selain pasar ekspor, pasar domestik juga diharapkan terus berkembang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat dan pesatnya perkembangan agroindustri buah-buahan. Dengan demikian, prospek pengusahaan kebun buah rambutan secara profesional sangat cerah (Kanisius,1999:9).

Rambutan juga tumbuh di Desa kembiritan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Umumnya masyarakat desa Kembiritan menanam rambutan dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Masyarakat desa Kembiritan yang membudidayakan tanaman rambutan ini populasinya mencapai 200 orang. Usahatani rambutan ini walaupun diusahakan dilahan pekarangan namun dapat memberikan sumbangan yang cukup bagi pendapatan petani karena usahatani rambutan dilahan pekarangan dalam perawatannya tidak memerlukan waktu yang banyak, pengolahan cenderung tidak memerlukan biaya yang besar.

1.2 Perumusan Masalah

Usahatani rambutan merupakan usaha sampingan yang memberikan peranan yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga. Permasalahannya:

1. seberapa besar sumbangan yang diberikan usahatani rambutan dilahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga petani;
2. apakah biaya usahatani rambutan dilahan pekarangan sudah efisien.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian:

1.3.1 Tujuan Penelitian:

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

- a. sumbangan yang diberikan usahatani rambutan di lahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga petani;
- b. efisiensi biaya usahatani rambutan di lahan pekarangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian:

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam usaha peningkatan pendapatan keluarga petani di pedesaan;
2. dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan lahan pekarangan telah dilakukan oleh Swawana pada tahun 1995 dengan judul Peranan Usahatani rambutan Di lahan Pekarangan terhadap Pendapatan Petani Di Desa Semboro Kecamatan Tanggul kabupaten Jember dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan usahatani rambutan di lahan pekarangan terhadap pendapatan petani. Untuk mengetahui sumbangan usahatani rambutan digunakan rumus proporsi sebagai berikut:

$$Pr = \frac{Pa}{Pt} \times 100\%$$

Dimana :

Pr = persentase pendapatan petani rambutan (%)

Pa = pendapatan usahatani rambutan (Rp)

Pt = Pendapatan total petani (Rp)

Hasil yang diperoleh dari penelitian diatas adalah:

1. sumbangan yang diberikan usahatani rambutan sebesar 17,64% dari pendapatan total petani yang besarnya Rp. 3.920.148 selama satu tahun.
2. sumbangan usahatani rambutan di lahan pekarangan sangat kecil sehingga pendapatan yang diterima petani dengan usahatani rambutan tidak jauh berbeda dengan pendapatan petani tanpa usahatani rambutan.



Penelitian lain dilakukan oleh Widjajanti tahun 2000 dengan judul Kontribusi Komoditi Kelapa Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Musim Tanam Januari – April 2000 yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan komoditi kelapa terhadap tingkat pendapatan petani. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan komoditi kelapa terhadap tingkat pendapatan petani digunakan rumus proporsi sebagai berikut:

$$Pr = \frac{Pa}{Pt} \times 100\%$$

Dimana :

Pr = persentase pendapatan komoditi kelapa (%)

Pa = pendapatan komoditi kelapa (Rp)

Pt = Pendapatan total petani (Rp)

Hasil yang diperoleh dari penelitian diatas adalah:

1. rata-rata persentase pendapatan komoditi kelapa dibandingkan pendapatan petani padi adalah 24,29% dan rata-rata kontribusi pendapatan komoditi kelapa terhadap total pendapatan petani adalah sebesar 17,50%.
2. ditinjau dari segi ekonomi, rata-rata pendapatan kelapa perempat bulan cukup membantu memberikan tambahan pendapatan bagi petani. Pendapatan dari komoditi kelapa ini umumnya dipergunakan oleh petani untuk membayar pajak bumi atau pajak sawahnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan hubungan teknis yang menyatakan banyaknya output yang dapat diproduksi oleh setiap rangkaian input (faktor produksi) pada suatu tingkat pengetahuan dan teknologi tertentu (Boediono, 1990:60). Disebut faktor produksi karena harus mutlak ada agar produksi dapat berjalan untuk menghasilkan suatu produk.

Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antar hasil produksi fisik (output) dengan faktor – faktor produksi (input). Dalam bentuk matematis dituliskan sebagai berikut (Boediono, 1990:64):

$$Y = f (X_1, X_2 \dots X_n)$$

Dimana : Y = hasil produksi fisik (output)

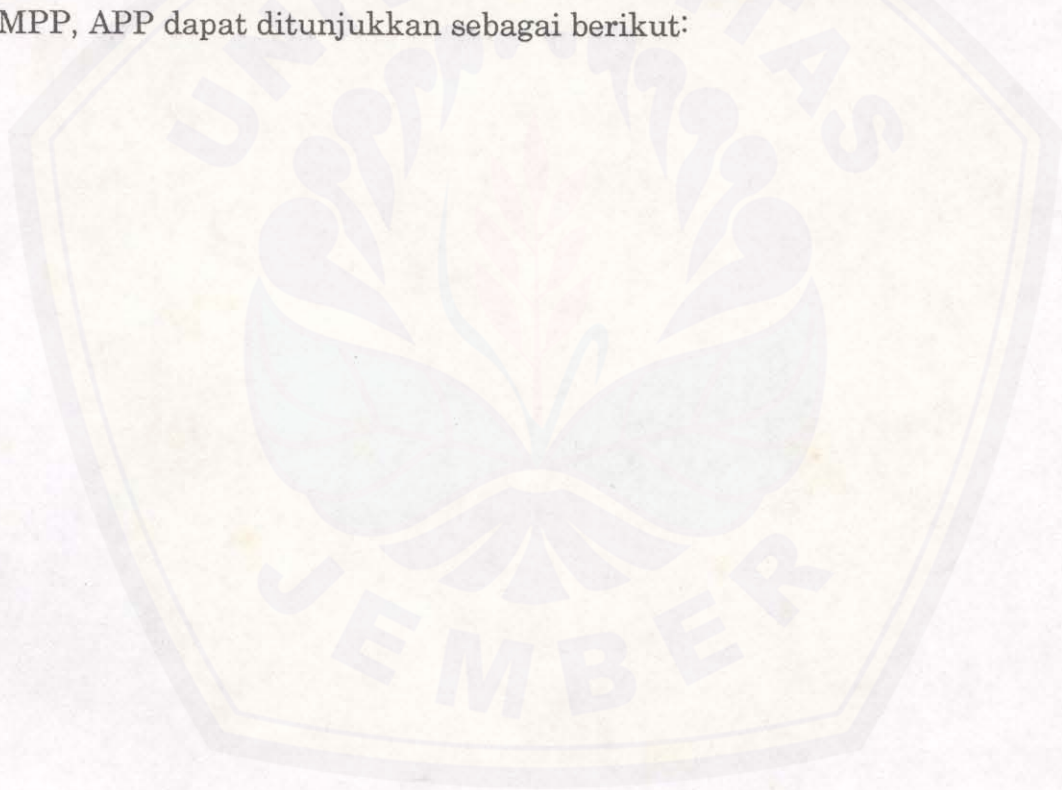
$X_1 \dots X_n$ = faktor – faktor produksi (input)

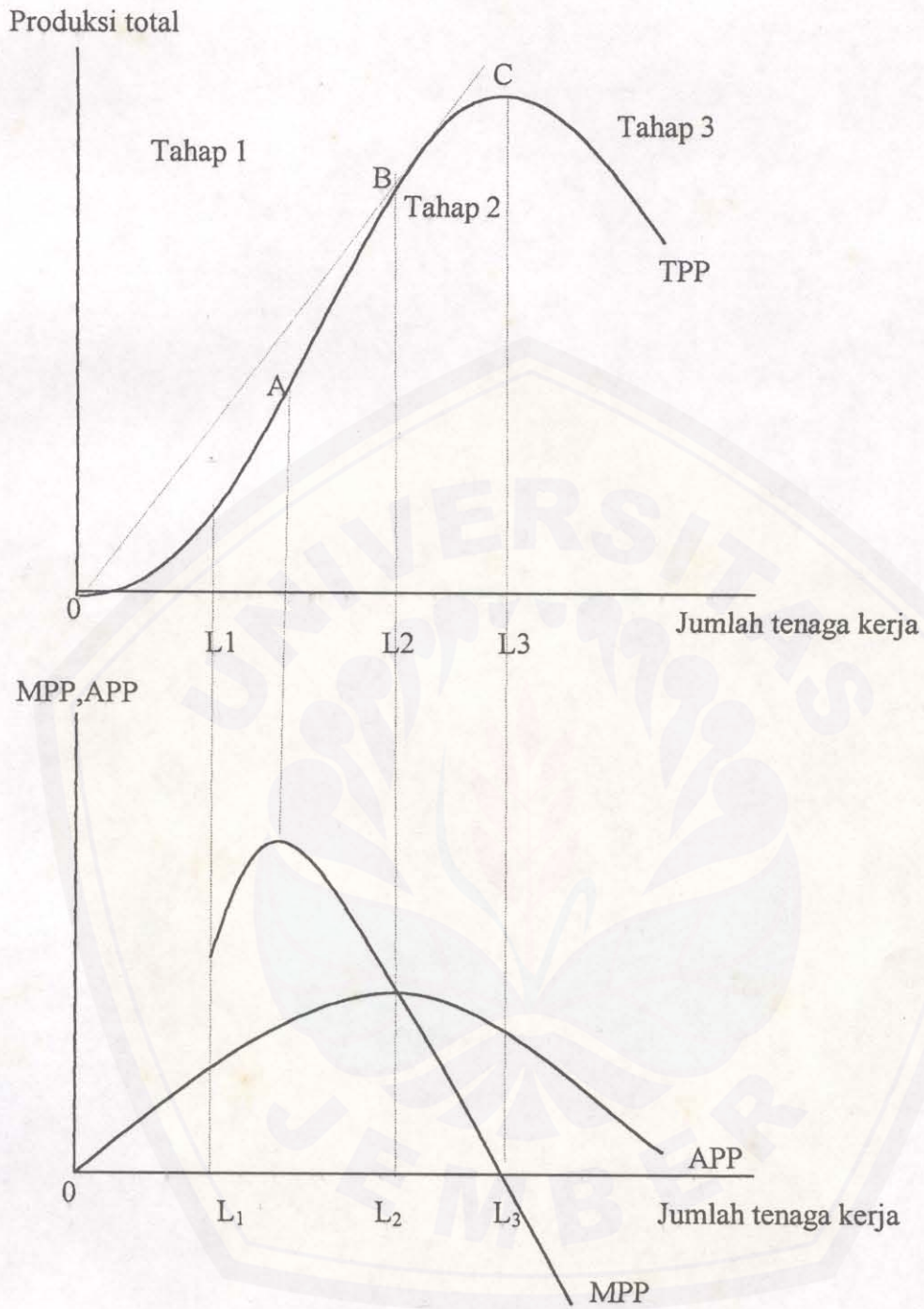
Persamaan tersebut menyatakan bahwa produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus. Untuk menggambarkan faktor produksi ini secara jelas dari sejumlah faktor produksi, maka salah satu faktor produksi dianggap berubah – ubah sedangkan yang lain dianggap konstan.

Dalam teori ekonomi diambil satu asumsi mengenai sifat dari fungsi produksi yaitu fungsi produksi dari semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut *The Law Of Deminishing Return*. Hukum ini menyatakan bahwa bila satu macam input ditambah penggunaannya sedangkan input yang lain tetap, maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan

tadi mula – mula menaik, tetapi kemudian seterusnya menurun bila input tersebut terus ditambah (Boediono, 1993: 64).

Kurva Total Physical Product (TPP) adalah kurva yang menunjukkan tingkat produksi total pada berbagai tingkat penggunaan input variabel (Boediono, 1990 : 65). Kurva Average Physical Product (APP) adalah kurva yang menunjukkan hasil rata – rata per unit input variabel pada berbagai tingkat penggunaan input tersebut dan kurva Marginal Physical Product (MPP) adalah kurva yang menunjukkan tambahan atau kenaikan output yang dihasilkan dari penambahan satu unit input variabel. secara grafik hubungan antara kurva – kurva TPP, MPP, APP dapat ditunjukkan sebagai berikut:





Sumber : Sudarman, 1999:138
 Gambar 1. Kurva TPP,MPP,APP

Hubungan antara ketiga kurva tersebut ditandai oleh :

1. Penggunaan input X sampai pada tingkat dimana TPP cekung keatas (0 sampai A), maka MPP menaik demikian pula APP.
2. Pada tingkat penggunaan X yang menghasilkan TPP yang menaik dan cembung keatas (yaitu antara A dan C), MPP menurun.
3. Pada tingkat penggunaan X yang menghasilkan TPP yang menurun maka MPP negatif.
4. Pada tingkat penggunaan X dimana garis singgung pada TPP persis melalui titik origin B, maka $MPP = APP$ maksimum.

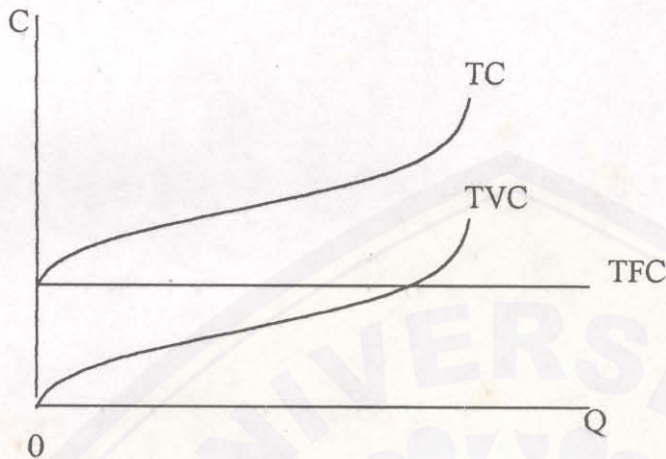
2.2.2 Teori Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan digunakan agar produk yang direncanakan terlaksana dengan baik dan siap digunakan oleh konsumen.

Biaya produksi akan selalu muncul dalam setiap kegiatan ekonomi, dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi. Biaya produksi dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi sehingga jenis biaya adalah konstan pada periode tertentu misalnya sewa tanah, pajak tanah yang ditentukan berdasarkan luas tanah, iuran irigasi dan penyusutan peralatan pertanian. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah tergantung besar kecilnya produksi meliputi biaya pengolahan tanah, biaya sarana produksi biaya tanam, pembelian bibit dan obat-obatan (Soeparmoko, 1980:99).

Biaya total (TC) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam produksi suatu barang. Biaya ini merupakan penjumlahan antara biaya

tetap total (TFC) dengan biaya variabel total (TVC). Jika dirumuskan akan menjadi $TC = TFC + TVC$, yang secara grafis uraian tentang biaya dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Kurva biaya total, biaya variabel total, dan biaya tetap total
Sumber: Sukirno, 1997:168

Gambar 2 menunjukkan bahwa kurva biaya tetap total (TFC) berupa garis horizontal yang sejajar dengan kuantitas barang yang dihasilkan. Biaya tetap total (TFC) harus dikeluarkan walaupun memproduksi atau tidak memproduksi. Kurva biaya variabel total yang semakin bertambah tinggi menggambarkan bahwa waktu tidak memproduksi $TVC = 0$ dan semakin besar produksi semakin besar nilai biaya variabel total (TVC). Total biaya (TC) merupakan penjumlahan biaya tetap total (TFC) dan biaya variabel total (TVC). Jadi total biaya TC selalu dimulai dari biaya tetapnya (Sukirno, 1997:168).

2.2.3 Teori Pendapatan

Pendapatan Total (*Total Revenue*) adalah jumlah hasil produksi yang dicapai dikalikan dengan harga jual produk yang berlaku atau dengan rumus (Boediono, 1993:105):

$$TR = P \times Q$$

keterangan:

TR = total revenue (total pendapatan yang diterima)

P = price (harga jual produk)

Q = quantity (jumlah hasil produksi yang dicapai)

Pendapatan bersih merupakan selisih antara total pendapatan yang diterima dengan biaya tetap yang dikeluarkan selama proses produksi atau dengan rumus :

$$Y = TR - TC$$

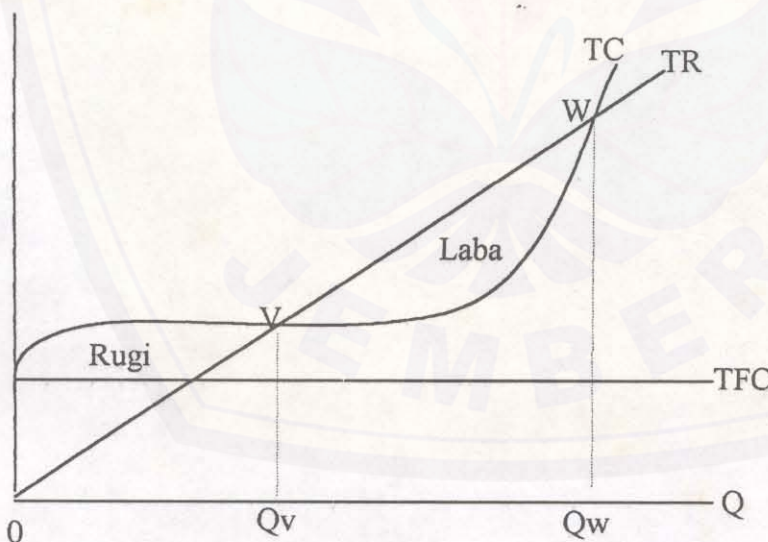
keterangan :

Y = Pendapatan bersih (Rp)

TR = total revenue atau total pendapatan yang diterima (Rp)

TC = total cost atau biaya yang dikeluarkan (Rp)

Secara grafis hubungan total pendapatan (TR) dengan total biaya (TC) dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut (Sudarsono, 1991:198):



Gambar 3: Kurva TC, TR dan laba (π)

Sumber: Sudarsono, 1991:198

Pada gambar 3 menjelaskan bahwa total pendapatan TR merupakan garis lurus dari titik asal. Bila tidak ada barang yang dijual maka total pendapatan (TR) adalah nol. makin banyak kuantitas barang yang dijual, makin tinggi letak TR. Bila produsen menjual lebih rendah dari Q_v , total biaya selalu lebih tinggi dari total pendapatan sehingga produsen akan rugi. Sebenarnya terdapat tiga hubungan yang perlu diperhatikan yaitu (Sudarsono, 1991:199):

Bila $TC > TR$, maka $\pi < 0$ yaitu $Q < Q_v$ dan $Q > Q_w$

Bila $TC < TR$, maka $\pi > 0$ yaitu $Q_v < Q < Q_w$

produsen akan mendapatkan keuntungan bila memproduksi dengan kuantitas antara Q_v dan Q_w . Pada titik V dan W total biaya (TC) sama dengan total pendapatan (TR), yang berarti keuntungan adalah nol atau kembali pokok (break event point).

2.24 Efisiensi Biaya Usaha

Efisiensi biaya usaha merupakan perbandingan antara total pendapatan kotor dengan total biaya usaha. Efisiensi ini akan tercapai apabila pengalokasian bahan baku dapat menggunakan biaya per unit serendah mungkin. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 1987:161):

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

dimana:

TR : Total Revenue (Rp), $P \times Q$

TC : Total Cost (Rp), $TFC + TVC$

Kriteria pengambilan keputusan:

EBU rasio $> 100\%$ = biaya usaha yang digunakan efisien

EBU rasio $< 100\%$ = biaya usaha yang digunakan tidak efisien

2.2.5 Pembangunan Pertanian

Menurut Mosher (dalam Sukirmanto, 1989:6) pembangunan pertanian adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengubah proses-proses produksi pertanian, mengubah perilaku petani, mengubah corak usahatani, mengubah hubungan antara biaya dan penerimaan.

Pembangunan pertanian sebagai salah satu unsur pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Pertanian dibagi dalam dua arti yaitu pertanian dalam arti luas dan dalam arti sempit. Pertanian dalam arti luas adalah pertanian yang mencakup pertanian rakyat, perkebunan termasuk perkebunan rakyat dan perkebunan besar, perhutanan, peternakan dan perikanan. Sedangkan pertanian dalam arti sempit diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana produksi makanan utama seperti padi, palawija dan hortikultura yang diusahakan di pekarangan, tegalan dan sawah (Soekartawi, 1991:12).

Pemerintah dan swasta mempunyai peranan besar dalam pembangunan pertanian dengan membantu mendorong petani untuk mencapai efisiensi tertinggi dalam upaya meningkatkan pembangunan melalui perbaikan sarana dan prasarana pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian merupakan serangkaian tindakan yang telah dilaksanakan, sedangkan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah adalah mencapai tujuan tertentu, yaitu peningkatan pendapatan petani dan memperluas lapangan pekerjaan, peningkatan produksi pangan

untuk peningkatan swasembada, peningkatan ekspor dan mengurangi ekspor dibidang pertanian, mendukung pembangunan industri, meningkatkan pemeliharaan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan (Mubyarto,1994:201).

Keberhasilan suatu pembangunan pertanian diperlukan beberapa syarat. Syarat-syarat itu meliputi bidang-bidang teknis, ekonomi, sosial budaya dan lain-lain. Menurut Mosher (dalam Mubyarto, 1995 : 97) ada lima syarat pokok (*esensial*) dan syarat penunjang dalam memperlancar pembangunan pertanian. Syarat pokok (*esensial*), yaitu: 1). adanya pasar untuk hasil-hasil pertanian; 2) teknologi yang senantiasa berkembang; 3) tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal; 4) adanya perangsang produksi bagi petani; 5) tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu. Syarat penunjang yang akan memperlancar pembangunan pertanian yaitu: a) pendidikan pembangunan; b) kegiatan gotong-royong petani; c) kredit produksi; d) perbaikan dan perluasan tanah pertanian; e) perencanaan nasional pembangunan pertanian.

2.2.6 Prinsip-prinsip Ekonomi Pertanian

Menurut Sukirmanto (1989:9) prinsip-prinsip ekonomi pertanian dibagi menjadi 5, yaitu:

1. Prinsip mengenai perbandingan dari keuntungan-keuntungan (*Comparative Advantages*)

Prinsip *Comparative Advantages* pada usaha pertanian lebih ditekankan pada letak pada usaha tersebut, karena pemilihan letak akan mempengaruhi perbandingan keuntungan. Jadi untuk memilih suatu produksi dalam usaha pertanian harus disesuaikan dengan letaknya, geografisnya dan topografisnya untun memperoleh

keuntungan.

2. Prinsip dari Subtitusi

Terdapat banyak kemungkinan yang dapat dilakukan mengenai teknik-teknik produksi dalam pertanian, maka seorang petani dapat memilih yang paling tepat sesuai dengan kondisi dana atau uang dan pembagian tugas-tugas untuk tenaga dalam keluarga sangat diperhitungkan. Jadi prinsip subtitusi adalah pemilihan terhadap beberapa alternatif yang paling menguntungkan dengan hasil global untuk keluarga.

3. Prinsip dari Analisis Biaya

Petani pada umumnya sudah mengetahui harga-harga input untuk faktor produksi, tetapi tidak mengetahui dengan pasti berapa harga dari hasil panennya nanti. Harga output produksi pertanian seringkali berubah-ubah, sedangkan harga inputnya hampir tetap sehingga petani kesulitan memperkirakan keuntungan yang akan dicapainya. Satu-satunya jalan yang dapat ditempuh adalah memperhitungkan semua pengeluaran seefisien mungkin.

4. Prinsip dari *Opportunity Cost*, *Enterprise Choise* dan *Goal Trade Off*

Prinsip *Opportunity Cost* adalah mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk suatu aktifitas produksi dengan menggunakan faktor produksi seperti tenaga kerja, modal atau tanah dimana besarnya biaya sama dengan nilai terbaik dari faktor produksi jika digunakan untuk alternatif-alternatif kegiatan produksi yang lain.

Prinsip *Enterprise Choise* berhubungan dengan *Opportunity Cost*, dalam *Enterprise Choise* produksi hanya dilaksanakan pada aktifitas-aktifitas yang diperkirakan akan memperoleh hasil netto

yang melebihi hasil *Opportunity Cost* dari faktor produksi yang digunakan.

Prinsip *Goal Trade Off* adalah memperhitungkan berbagai keperluan yang harus dilaksanakan oleh petani karena petani dihadapkan pada berbagai keperluan yang saling berkompetisi atau mendesak. Dalam hal ini petani harus mampu mengelola waktu dan tenaganya agar dapat mencapai tujuan usaha dan memperoleh keseimbangan terbaik bagi keluarganya.

5. Prinsip *Deminishing Return*

Prinsip *Deminishing Return* adalah prinsip dari bertambahnya hasil yang semakin berkurang dimana produksi efisien pada saat $MR=MC$. Bertolak dari prinsip ini muncul masalah mengenai pentingnya penentuan jumlah produksi mana yang terbaik yang dapat dihasilkan dengan adanya penggunaan sumber-sumber atau input produksi yang turut serta dalam proses produksi.

2.2.7 Usahatani Rambutan

Tanaman rambutan adalah tanaman asli Indonesia dan tumbuh menyebar di dataran rendah sampai ketinggian 500 meter di atas permukaan laut dengan iklim basah merata sepanjang tahun sampai tipe iklim yang memiliki 1-3 bulan kering. Wilayah Indonesia bagian barat, khususnya Jawa, Sumatra dan Kalimantan memiliki iklim relatif basah sepanjang tahun hingga merupakan sentra produksi buah rambutan di Indonesia. Pulau Jawa merupakan lahan yang memiliki kepadatan wilayah usaha dan produksi rambutan tertinggi setiap tahunnya dibandingkan dengan pulau Sumatra dan Kalimantan.

Usahatani rambutan di Indonesia masih bersifat pekarangan. Jarak tanamnya tidak beraturan, cenderung tumpang tindih, tindakan agronomis seperti pemeliharaan tanaman, pemupukan, pemberantasan hama, penyakit dan lainnya kurang bahkan tidak pernah mendapat perhatian. Kerapatan atau kepadatan tanaman tiap satuan luas cukup tinggi mencapai 60-70 pohon per hektar jauh lebih tinggi dibandingkan kepadatan tanaman khusus rambutan yang hanya 50 pohon per hektar.

Buah rambutan termasuk buah yang harus dipetik masak dipohon. Bila dipetik sebelum masak maka proses pemasakan buah tidak akan berlanjut lagi akibatnya kualitas buah menjadi rendah. Daging buah rambutan kurang beraroma sehingga aroma daging buah rambutan tidak dapat dijadikan patokan untuk memetik buah rambutan. Cara yang baik untuk menentukan kemasakan buah rambutan melalui warna buah yakni warna kulit dan warna rambut buah. Selain warna buah saat panen dapat juga ditentukan dengan menghitung umur buah mulai masa pembungaan sampai buah dipanen berkisar antara 90-120 hari.

Di Indonesia buah rambutan sangat digemari dan dinikmati sebagai buah segar maupun buah olahan. Buah rambutan selain memiliki bentuk dan warna menarik bulat merah kekuningan atau merah menyala rasanyapun cukup khas kenyal, renyah manis dan segar. Nilai gizi buahnya cukup tinggi khususnya kandungan vitamin C.

Buah rambutan sebagai buah tropis dipandang sebagai buah eksotik oleh penduduk di negara subtropis, dingin dan negara-negara seperti Timur Tengah, Hongkong dan Amerika. Buah rambutan mempunyai potensi yang besar untuk masuk pasar dunia baik sebagai buah segar maupun buah olahan.

Kebutuhan pasar yang kian menaik baik secara kualitas maupun kuantitas baik dipasar luar negeri maupun pasar dalam negeri terpenuhi dan terjamin dari kebun-kebun khusus rambutan dengan pola tekhnik budidaya tinggi sesuai dengan pertumbuhan tanaman, lahan dan tekhnologi. Memasuki pasar luar negeri harus memiliki kemampuan bersaing dalam berbagai aspek budidaya dan tataniaga seperti tekhnologi pra dan pasca panen, volume dan kesinambungan produksi, harga dan kualitas komoditas rambutan(Kalie,1995:19-20).

2.2.8 Usahatani Pekarangan

Pekarangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sehari-hari, karena dapat dijadikan sumber bahan makanan seperti buah-buahan, sayuran, tanaman hias, bumbu masak, obat-obatan serta ternak ataupun untuk memelihara ikan.

Pekarangan dapat diartikan sebidang tanah darat yang terletak disekitar rumah atau tempat tinggal yang jelas batas-batasannnya dan merupakan bagian usahatani yang apabila diusahakan secara intensif akan dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga serta menambah pendapatan keluarga (Deptan, 1990:1).

Apabila dilihat dari sudut ekonomis, maka tanaman pekarangan merupakan tanaman yang potensial untuk meningkatkan pendapatan keluarga tani. Pada umumnya tanaman pekarangan sangat rapat dengan memanfaatkan setiap jengkal tanah yang ada dengan ditanami berbagai macam tanaman. Dari segi vegetasinya tampak jelas bahwa pekarangan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan akan gizi keluarga karena kebanyakan tanaman yang ditanam memiliki kandungan protein dan vitamin yang tinggi.

Pekarangan mempunyai beberapa fungsi yang sesuai dengan kebutuhan pemiliknya. Pada daerah pedesaan yang masih murni fungsi pekarangan meliputi hal pokok yakni (Deptan, 1990, 2):

- a. penghasil makanan tambahan;
- b. penghasil tambahan pendapatan sehari-hari;
- c. penghasil bumbu dapur dan obat-obatan, misalnya kunyit, jahe, laos, kencur, lombok dan sebagainya;
- d. penghasil bahan bangunan, misalnya: bambu, pohon kelapa, jati, dsb;
- e. penghasil kayu bakar yang diperoleh dari ranting kayu yang sudah kering;
- f. penghasil bahan dasar kerajinan, misalnya: serat-serat bambu untuk anyaman.

Perkembangan suatu daerah sebagai akibat dari pelaksanaan pembangunan membawa pengaruh terhadap fungsi dari pekarangan. Fungsi tertentu cenderung menjadi lemah atau hilang sama sekali, sedang dilain pihak fungsi yang lain berkembang menjadi lebih menonjol dan jelas, sehingga saat ini secara garis besarnya pekarangan mempunyai tiga fungsi, yakni:

1. sebagai sumber tambahan penghasilan.

Fungsi pekarangan sebagai sumber tambahan penghasilan menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan pekarangan cenderung berorientasi kepasar. Sebagian besar hasil dijual untuk memperoleh uang, sisanya yang biasanya bermutu rendah dikonsumsi sendiri.

2. sebagai sumber bahan kebutuhan sehari-hari.

Fungsi ini biasanya dilaksanakan dalam perusahaan lahan pekarangan yang tidak begitu luas. Pengelolaan pekarangan yang dilaksanakan sehubungan dengan usaha perbaikan gizi masyarakat

yang lebih menekankan pekarangan pada fungsinya sebagai sumber bahan kebutuhan sehari-hari bagi pemiliknya. Dengan demikian pekarangan ditekankan sebagai lahan yang dapat ditanami dengan tanaman bahan makanan bergizi tinggi, bahan penyedap dan obat-obatan. Hal ini yang terpenting adalah hasil sebagian besar dikonsumsi sendiri oleh pemiliknya.

3. sebagai tempat yang dapat memberikan rasa nyaman.

Bagi masyarakat yang tidak mengharapkan pekarangan sebagai sumber pendapatan atau bahan kebutuhan sehari-hari, fasilitas pekarangan mengarah pada segi pemuasan kebutuhan rohani dalam bentuk keindahan pekarangan yang biasanya ditanami dengan berbagai tanaman hias yang diatur menurut pola tertentu sesuai dengan keinginan pemiliknya. Biasanya pekarangan dengan fungsi ini terdapat di daerah perkotaan.

Usahatani pekarangan mempunyai beberapa kelebihan, antara lain: a) membutuhkan sedikit tenaga; b) tak banyak membutuhkan modal; c) mudah diawasi, karena letaknya dekat dengan tempat tinggal (rumah); d) dapat menjaga kelestarian alam /lingkungan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif survei yang berarti menyelidiki yang diadakan untuk memperoleh fakta – fakta dari gejala – gejala yang ada dan mencari keterangan – keterangan secara faktual. Dalam metode survei terdapat perbandingan – perbandingan terhadap hal – hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah dan hasilnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan di masa mendatang (Nasir, 1999:65).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pendapatan dan efisiensi biaya usahatani rambutan yang terdapat di Desa Kembiritan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam hal ini adalah petani yang memiliki lahan pekarangan sebagai usaha sampingan yang ditanami rambutan di desa Kembiritan. Jumlah petani yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk usahatani rambutan sebanyak 200 keluarga petani.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling method*, dimana populasi mempunyai sifat relatif homogen dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diikuti sertakan pada sampel. Menurut Koentjaraningrat (1993:88), sampel 10% dari populasi dianggap cukup mewakili, dalam artian

penelitian sudah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 20 keluarga petani dari 200 keluarga petani.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan:

1. observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada petani yang diteliti;
2. wawancara, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung dengan petani sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan;
3. mencatat semua data sekunder dari dinas pertanian maupun kantor kecamatan dan dari literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

a. Untuk mengetahui proporsi sumbangan usahatani rambutan di lahan pekarangan digunakan rumus (Djarwanto, 1985:129) :

$$\text{Proporsi} = \frac{\text{Total Pendapatan Rambutan}}{\text{Jumlah Pendapatan Petani}}$$

b. Untuk mengetahui sumbangan yang diberikan usahatani rambutan di lahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga petani digunakan analisis proporsi dengan uji varian :

$$s = \sqrt{\frac{1}{n_1 - 1} \sum_{i=1}^n (x - \bar{x})^2}$$

Dimana :

s = varian

x = Pendapatan usaha tani rambutan

\bar{x} = Pendapatan rata-rata usaha tani rambutan

Keterangan :

1. Jika nilai varian kecil maka proporsinya signifikan.
2. Jika nilai varian besar maka nilai proporsinya tidak signifikan

c. Untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani rambutan di lahan pekarangan digunakan rumus analisis EBU (Soekartawi, 1991:62) sebagai berikut:

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

dimana:

TR : Total Revenue (Rp) / pendapatan kotor, P x Q

TC : Total Cost (Rp), TFC + TVC

Kriteria pengambilan keputusan:

EBU rasio > 100% = biaya usaha yang digunakan efisien

EBU rasio < 100% = biaya usaha yang digunakan tidak efisien

Asumsi:

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. umur pohon rambutan yang diteliti adalah 7 tahun;
- b. tingkat kesuburan tanah relatif sama;
- c. teknologi yang digunakan adalah sama;
- d. tidak terjadi hal-hal diluar jangkauan manusia seperti banjir, gempa bumi, serangan hama.

3.5 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari terjadinya penaksiran yang salah sehingga cenderung semakin meluasnya pembahasan dari permasalahan maka diperlukan batasan pengertian sebagai berikut:

1. pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diterima oleh keluarga petani yaitu pendapatan usahatani rambutan dan diluar usahatani rambutan meliputi pertanian sawah, dagang dan pendapatan istri (Rp);
2. Pendapatan Usahatani rambutan adalah pendapatan petani yang diperoleh dari pemanfaatan hasil penanaman rambutan
3. total biaya usahatani rambutan di lahan pekarangan adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp);
4. biaya tetap usahatani rambutan di lahan pekarangan meliputi bibit, pajak tanah, dan alat-alat pertanian yang mendukung usahatani rambutan (Rp);
5. biaya variabel usahatani rambutan di lahan pekarangan meliputi biaya untuk pembelian pupuk dan upah tenaga kerja (Rp).
6. Pajak merupakan biaya tetap yang dikeluarkan petani selama satu tahun atas usaha yang dilakukannya.
7. Penyusutan peralatan merupakan pengurangan nilai atas barang – barang peralatan yang digunakan misalkan penyusutan nilai atas alat semprot air.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi mempunyai perbatasan daerah sebagai berikut :

1. sebelah utara, Kelurahan Klatak, Kecamatan Giri
2. sebelah Timur, Pantai sekitar selat Bali
3. sebelah Selatan, Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Kabat
4. sebelah barat, Kelurahan Bakungan, Kecamatan Glagah, Kecamatan Mojopanggung, Kelurahan Giri, Kecamatan Giri.

Seperti di kota-kota lain, penyebaran penduduk di Kabupaten Banyuwangi terbagi dalam tiga kelompok. Sebagian besar penduduk berdiam di pusat kota, didesa-desa sekitar daerah pertanian dan sebagian besar penduduk berdomisili didaerah pinggiran kota. Jumlah penduduk kabupaten Banyuwangi pada tahun 2000 sebesar 1.562.798 jiwa yang terbagi atas 723. 589 jiwa laki-laki dan 839.207 jiwa perempuan.

Dari desa kedesa sarana komunikasi dan transportasi sudah terjalin mudah karena banyaknya saran angkutan dan kondisi jalan-jalan yang sudah baik.

Luas Kabupaten Banyuwangi seluas 2.130.691 Ha. Penggunaan tanah untuk pertanian sebesar 1.384.949 Ha atau 65%, untuk industri 149.148 atau 7% dan penggunaan tanah lainnya sebesar 596.594 Ha atau 28%.

Jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor pertanian pada tahun 2000 sebanyak 63% atau 590.738 jiwa, sektor industri 15% atau 140.652 jiwa, sektor jasa 5% atau 46.884 jiwa, dan sektor lainnya

sebanyak 17% atau 159.405 jiwa dari keseluruhan penduduk kabupaten Banyuwangi.

4.2 Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Kembiritan merupakan daerah di kaki pegunungan Ijen yang mempunyai ketinggian 272 meter dari permukaan laut. Desa kembiritan merupakan salah satu dari 16 wilayah desa yang ada di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dan terletak kira-kira 38 kilometer di sebelah barat kota Banyuwangi. Desa Kembiritan sendiri mempunyai luas wilayah sebesar 1.012,655 hektar. Secara Geografis batas administrasi wilayah desa Kembiritan dibatasi oleh desa lain, sebelah utara berbatasan dengan desa Jambewangi, sebelah selatan berbatasan dengan desa temuguruh, sebelah barat berbatasan dengan desa genteng, sebelah timur berbatasan dengan desa Kaligondo.

Luas desa seluruhnya adalah 1.012,655 hektar digunakan untuk berbagai keperluan seperti sawah irigasi teknis seluas 490,438 ha atau 48%, pekarangan seluas 497,369 ha atau 49%, tegalan seluas 11,943 ha atau 1,2%, kuburan seluas 2 ha atau 2% dan penggunaan tanah lain seluas 10,905 ha atau 1.6%.

Jumlah penduduk di desa Kembiritan pada akhir tahun 2000 sebesar 8116 jiwa terdiri dari 3812 jiwa penduduk laki – laki dan 4304 jiwa penduduk perempuan. Penduduk usia produktif desa Kembiritan berumur 10 – 50 tahun sebesar 5027 atau 61,9 % dari seluruh penduduk yang ada. Sedangkan usia ketergantungan terdiri dari 3089 jiwa yang terdiri dari penduduk usia 0 – 9 tahun sebesar 639 jiwa dan 2450 jiwa penduduk berumur 50 tahun keatas.

Tingkat pendidikan rata – rata penduduk desa Kembiritan tidak tamat SD sebesar 1042 jiwa atau 12,8 %, penduduk tamat SD sebesar 2729 jiwa atau 33,6%, penduduk tamat SMP sebesar 1913 jiwa atau 23,6 %, penduduk tamat SMA sebesar 1751 jiwa atau 21,6 %, penduduk tamat perguruan tinggi sebesar 133 jiwa atau 1,6 % dan yang belum sekolah sebesar 731 jiwa atau 9% dari total keseluruhan penduduk desa Kembiritan.

Penduduk Desa Kembiritan bekerja dalam berbagai usaha antara lain penduduk bekerja sebagai petani sebesar 2970 jiwa atau 66,4 %, penduduk bekerja di sektor jasa sebesar 85 jiwa atau 1,9 %, penduduk bekerja sebagai buruh tani sebesar 115 jiwa atau 2,5 %, penduduk bekerja sebagai pegawai negeri sebesar 977 jiwa atau 21,8 %, penduduk bekerja sebagai peternak sebesar 82 jiwa atau 1,8 %, penduduk bekerja sebagai pedagang sebesar 143 atau 3,2 %, penduduk bekerja di sektor industri sebesar 2 jiwa atau 0,04 %, dan penduduk sebagai pensiunan sebesar 94 jiwa atau 2,1 %.

4.3 Usahatani Rambutan

Proses kegiatan usahatani rambutan dilahan pekarangan di desa Kembiritan dapat diperinci menjadi berbagai jenis kegiatan, antara lain:

a. Penanaman

Untuk menanam pohon rambutan di pekarangan harus diusahakan agar dapat memanfaatkan lahan semaksimal mungkin, sehingga bisa didapat hasil yang maksimal, lebih hemat tenaga, modal dalam perawatan dan menghemat tempat. Penanaman dilakukan pada awal atau menjelang musim hujan sehingga tidak perlu melakukan penyiraman tanaman.

b. Pemeliharaan Tanaman

Usahatani rambutan yang memanfaatkan lahan pekarangan tidak begitu membutuhkan bentuk perawatan atau pemeliharaan yang rumit. Keluarga petani di desa Kembiritan hanya melakukan perawatan seperlunya, seperti pemangkasan, penyiraman, pemupukan dan pengobatan secara sederhana. Mengenai bentuk-bentuk pemeliharaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. pemangkasan

Pemangkasan dilakukan pada cabang yang tidak berguna seperti ranting-ranting kering atau mati akibat serangan penyakit, cabang-cabang yang kelewat lebat sehingga menutupi pohon lain. Pemangkasan juga dilakukan pada saat tanaman telah berbuah atau tepatnya setelah tanaman berbuah.

2. penyiraman

Penyiraman pohon rambutan di desa Kembiritan hanya dilakukan pada waktu musim kemarau dan pada saat tanaman akan dan mulai berbuah.

3. pemupukan

Pemupukan dilakukan pada tanaman yang baru ditanam atau pada tanaman yang sudah tua dan kelihatan sakit. Jenis Pupuk tersebut biasanya diambil atau disisakan dari pupuk yang digunakan untuk usahatani di sawah.

4. pemberantasan hama dan penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit yang sering dilakukan oleh sebagian besar keluarga petani di desa Kembiritan adalah dengan bahan dan alat-alat yang sederhana. Kegiatan tersebut antara lain

dengan membakar atau membersihkan sarang serangga yang ada, membersihkan benalu.

c. Pemasaran

Petani rambutan di desa Kembiritan cenderung memilih saluran pemasaran yang tidak langsung atau melalui pedagang pengumpul yang terdapat di daerah tersebut. Pedagang pengumpul melaksanakan pembelian dengan cara tebasan. Cara tebasan yaitu cara pembelian pada waktu buah rambutan belum tua atau masih di pohon, harga ditaksir berdasarkan kelebatan buah. Pedagang pengumpul memetik dan mengangkut sendiri buah rambutan ke pasar.

4.4 Analisa Data

4.4.1 Sumbangan Usahatani Rambutan terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan usahatani rambutan diperoleh dari perkalian antara jumlah pohon, harga perkilogram dan kuantitas pohon yang dihasilkan. Rata-rata total pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani rambutan di desa kembiritan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi sebesar Rp 1.110.835,- setahun (Lampiran 1)

Pendapatan usahatani non rambutan diperoleh dari hasil penambahan usahatani sawah, dagang, dan pendapatan diluar sektor pertanian dan perdagangan. Rata-rata pendapatan usahatani sawah sebesar Rp. 914.650,-, rata-rata pendapatan dari dagang sebesar Rp. 408.000,-, dan rata-rata pendapatan diluar sektor pertanian dan perdagangan adalah sebesar Rp. 882.000,-. Rata-rata total pendapatan keseluruhan adalah sebesar Rp. 2.204.650,- (Lampiran 2).

Perhitungan proporsi sumbangan usahatani rambutan diperoleh dari perbandingan total pendapatan usaha tani rambutan dengan jumlah total pendapatan petani. Total pendapatan petani diperoleh dari penambahan total pendapatan usahatani rambutan dengan pendapatan usahatani non rambutan.

Rata – rata jumlah pendapatan total petani sebesar Rp. 3.315.485. (lampiran 8). Dari hasil perhitungan proporsi diperoleh hasil proporsi usahatani rambutan sebesar 0,41. (Lampiran 9).

Dari perhitungan hasil logaritma diperoleh varian pendapatan usahatani rambutan sebesar 0.00047. Varian usahatani rambutan memiliki nilai yang lebih kecil dari 1 ($0,00047 < 1$). Dengan demikian jika nilai varian kecil maka proporsi pendapatan usahatani rambutan signifikan. (Lampiran 5)

4.4.2 Efisiensi Biaya Usahatani Rambutan

Biaya usahatani rambutan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari pajak dan penyusutan peralatan yang digunakan. Biaya variabel terdiri dari penggunaan pupuk dan tenaga kerja.

Rata – rata keseluruhan biaya usahatani rambutan di desa Kembiritan kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi sebesar Rp. 354.860,-.(Lampiran 3)

Efisiensi biaya usahatani rambutan diartikan sebagai perbandingan pendapatan total dengan biaya total selama satu tahun. Dari lampiran 1 diketahui bahwa rata – rata pendapatan usahatani rambutan sebesar Rp. 1.110.835 dan dari lampiran 3 diketahui rata – rata total biaya usahatani rambutan sebesar Rp. 354.860.

Dapat diketahui nilai Efisiensi Biaya Usahatani sebesar :

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

$$EBU = \frac{1110835}{354860} \times 100\%$$

$$EBU = 331,42$$

Pada perhitungan tersebut menunjukkan nilai rata-rata EBU sebesar 331,42 % yang lebih besar dari 100 % (331,42 % > 100 %), sehingga penggunaan biaya usaha sudah efisien dengan kata lain usahatani rambutan telah efisien. (Lampiran 6)

4.5 Pembahasan.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase sumbangan yang diberikan usahatani rambutan terhadap pendapatan keluarga petani adalah 41% (lampiran 9) dari rata-rata total pendapatan keluarga petani yang besarnya Rp.3.315.485. Nilai persentase terkecil dari sumbangan usahatani rambutan dilahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga petani adalah 14 % dan persentase terbesar mencapai 66%. Rata-rata proporsi sumbangan keluarga petani mencapai 41 % terhadap pendapatan keluarga.

Besar-kecilnya sumbangan usahatani rambutan terhadap pendapatan keluarga petani di desa Kembiritan kecamatan Genteng tidak hanya di pengaruhi oleh jumlah pohon rambutan yang ada, tetapi dipengaruhi oleh pendapatan yang berasal dari luar usahatani rambutan seperti pendapatan yang diperoleh dari usahatani sawah, dagang dan pendapatan diluar pertanian dan perdagangan. Jumlah pohon rambutan yang dimiliki keluarga petani besar dan menghasilkan

pendapatan yang besar, tetapi pendapatan yang diperoleh dari luar usahatani rambutan juga besar maka sumbangan usahatani rambutan pendapatan petani kecil, jika jumlah pohon rambutan yang dimiliki keluarga petani sedikit dan pendapatan yang diperoleh dari luar usahatani rambutan juga sedikit maka sumbangan usahatani rambutan di lahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga petani besar.

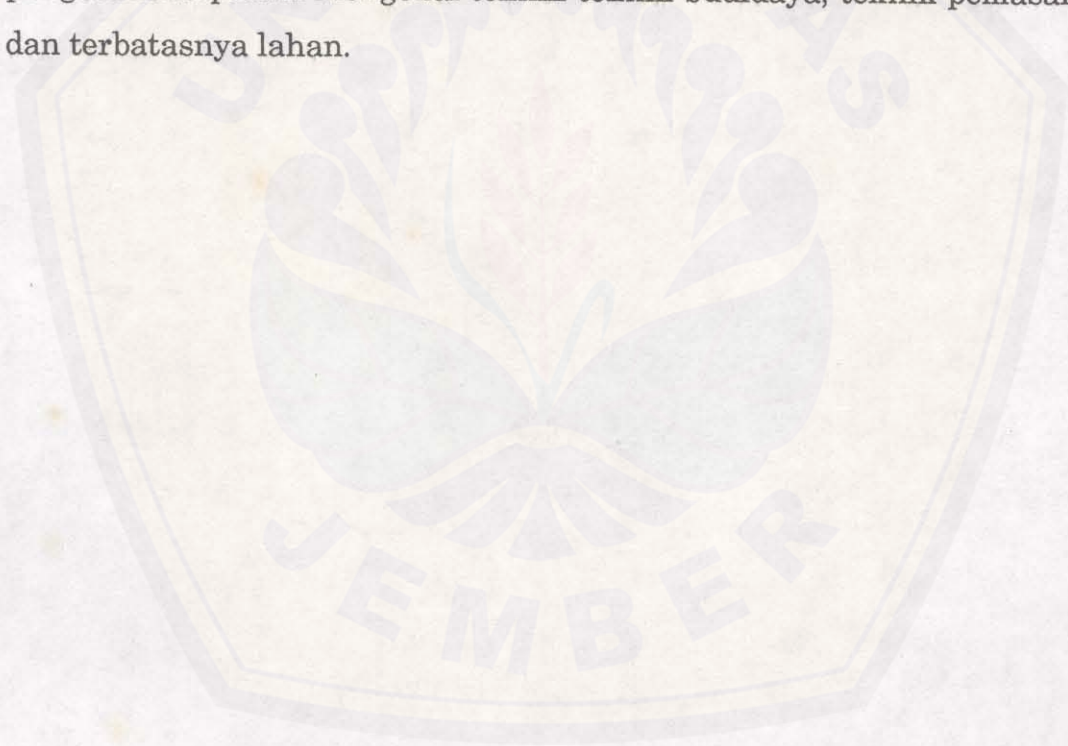
Sumbangan yang diberikan usahatani rambutan dapat ditingkatkan lagi jika petani lebih memberi perhatian kepada usahatani rambutan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumbangan usahatani rambutan antara lain dengan memperbaiki teknik pemasaran yang selama ini dilakukan oleh masyarakat desa Kembiritan.

Selama ini pemasaran rambutan melalui tengkulak sehingga petani mendapatkan harga yang rendah. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah para tengkulak menguasai pasar buah rambutan di desa Kembiritan antara lain dengan pembuatan kelompok-kelompok usahatani yang terdiri dari petani yang memiliki usahatani rambutan dilahan pekarangan. Dengan adanya kelompok usahatani para petani akan memiliki daya tawar yang tinggi terhadap produk buah rambutan yang dihasilkan. Tingginya daya tawar yang dimiliki petani akan mengakibatkan petani lebih meningkatkan produktivitas usahatani rambutan.

Sumbangan yang diberikan dari usahatani rambutan akan dapat meningkatkan pendapatan keluarga petani di desa Kembiritan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi. Peningkatan pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga petani terutama untuk membiayai pendidikan keluarga, meningkatkan gizi keluarga, untuk membayar pajak bumi dan bangunan yang harus

dibayar setiap tahun sekali. Semakin tingginya jenjang pendidikan yang dimiliki penduduk desa Kembiritan semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki sehingga akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa Kembiritan.

Dari hasil penelitian diatas EBU rata-rata mencapai 331,42 % sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani rambutan di desa Kembiritan layak untuk dikembangkan karena dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti kepada keluarga petani, selain itu EBU cukup besar, dapat dikatakan pendapatan total lebih besar daripada biaya total yang dikeluarkan petani. Hambatan yang dialami petani adalah kurangnya pengetahuan petani mengenai teknik-teknik budidaya, teknik pemasaran dan terbatasnya lahan.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peranan Usahatani Rambutan di lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 2001 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani rambutan di lahan pekarangan layak untuk dikembangkan karena dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan keluarga petani. Rata-rata persentase sumbangan usahatani rambutan dilahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga petani adalah 41%.
2. Efisiensi biaya usahatani rambutan yang diperoleh dari hasil perbandingan total pendapatan usahatani rambutan dengan keseluruhan pendapatan petani diperoleh hasil sebesar Rp. 331,42 %. Hal ini menunjukkan bahwa nilai EBU usahatani rambutan telah efisien ($331,42\% > 100\%$).

5.2 Saran

Untuk meningkatkan sumbangan usahatani rambutan dilahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga petani perlu adanya perbaikan mengenai saluran pemasaran yang selama ini dilakukan oleh masyarakat desa Kembiritan dan juga adanya pembinaan yang intensif untuk meningkatkan keterampilan petani, agar petani dapat mengolah usahatani rambutannya dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. 1993. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: BPFE
- Departemen Pertanian. 1990. *Intensifikasi Pekarangan*. Surabaya: Balai Informasi Pertanian Jatim.
- Dillon, H.S. 1999. *Pertanian Membangun Bangsa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Djarwanto. 1985. *Statistik Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Kanisius. 1975. *Bertanam Pohon Buah-buahan I*. Yogyakarta.
- . 1999. *Kelayakan Investasi Agribisnis 2*. Jakarta.
- Kalie, Baga. 1995. *Budidaya Rambutan Varietas Unggul*. Jakarta: Kanisius.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- . 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Santoso. 1999. *Penajaman Strategi dan Kebijakan Pembangunan Pertanian Dalam Rangka Memperkuat Ekonomi Kerakyatan*. Jember: Simposium Ekonomi Nasional.
- Sawit, Husein dan Mewa Ariani. 1997. "Keragaan Konsumsi Buah-buahan dan Sayur-sayuran". Jakarta: *Majalah Pangan* No. 31 Vol VII.
- Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar Marketing Dan Pemasaran Hasil Pertanian*. Jakarta: Rajawali Press.

- 1991. *Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian*. Jakarta: Rajawali Press.
- 1995. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Solahuddin. 1998. *Hanya pertanian Yang Bisa bangkit*. Jakarta: Trubus (Agustus XXIX) No. 345.
- Sudarman, Ari. 1999. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: LP3ES.
- Sudarsono. 1991. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: LP3ES.
- Sukirno. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: FEUI.
- Sukirmanto. 1989. *Ekonomi Pertanian: Beberapa Masalah Tentang Ilmu Usahatani*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sunarjono, Hendro. 1997. *Prospek Perkebunan Buah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- . 1990. *Ilmu Produksi Tanaman Buah-buahan*. Bandung: Sinar Baru.
- Suparmoko. 1980. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: LPFE UGM.
- Swasana, Ony. 1995. *Peranan Usahatani Rambutan Di Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Semboro Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Widjayanti. 2000. *Kontribusi Komoditi Kelapa Terhadap Tingkat pendapatan Petani Di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten jember Musim Tanam Januari-April 2000*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.

Lampiran 1 Total Pendapatan Usahatani Rambutan di Desa Kembiritan
Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 2001

No	Jumlah Pohon	Harga (Rp/Kg)	Kuantitas (Kg/pohon)	Total Pendapatan (Rp)
1	15	2000	44	1320000
2	13	2100	44	1201200
3	13	2100	43	1173900
4	14	2150	43	1294300
5	11	2000	42	924000
6	10	2050	40	820000
7	12	1950	41	959400
8	9	2000	39	702000
9	14	2000	42	1176000
10	12	1950	39	912600
11	11	2000	40	880000
12	9	1950	42	737100
13	15	2000	39	1170000
14	16	2000	39	1248000
15	15	2100	42	1323000
16	18	2200	37	1465200
17	20	2000	38	1520000
18	15	1950	40	1170000
19	13	1850	40	962000
20	17	2000	37	1258000
Jumlah			811	22216700
Rata-rata			40.55	1110835

Sumber: Data Primer diolah tahun 2001

Lampiran 2 Total Pendapatan Usahatani Non Rambutan di Desa Kembiritan
Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 2001

No	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan Non Rambutan			Total Pendapatan (Rp)
		Usahatani sawah (Rp)	Dagang (Rp)	Lain-Lain (Rp)	
1	0,16	1512000	0	0	1512000
2	0,09	0	960000	240000	1200000
3	0,12	1250000	0	0	1250000
4	0,14	1026000	0	0	1026000
5	0,1	1175000	0	0	1175000
6	0,08	0	0	3600000	3600000
7	0,11	1350000	0	0	1350000
8	0,07	0	0	7200000	7200000
9	0,15	1600000	0	0	1600000
10	0,08	600000	0	0	600000
11	0,12	1100000	0	0	1100000
12	0,1	1175000	0	0	1175000
13	0,18	1880000	0	0	1880000
14	0,14	1400000	0	0	1400000
15	0,13	1175000	0	0	1175000
16	0,17	1250000	0	0	1250000
17	0,2	1800000	7200000	0	9000000
18	0,16	0	0	600000	600000
19	0,09	0	0	3600000	3600000
20	0,19	0	0	2400000	2400000
Jumlah		18293000	8160000	17640000	44093000
Rata-rata		914650	408000	882000	2204650

Sumber: data primer diolah tahun 2001

Lampiran 3. Total Biaya Usahatani Rambutani di Desa Kembiritan
Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 2001

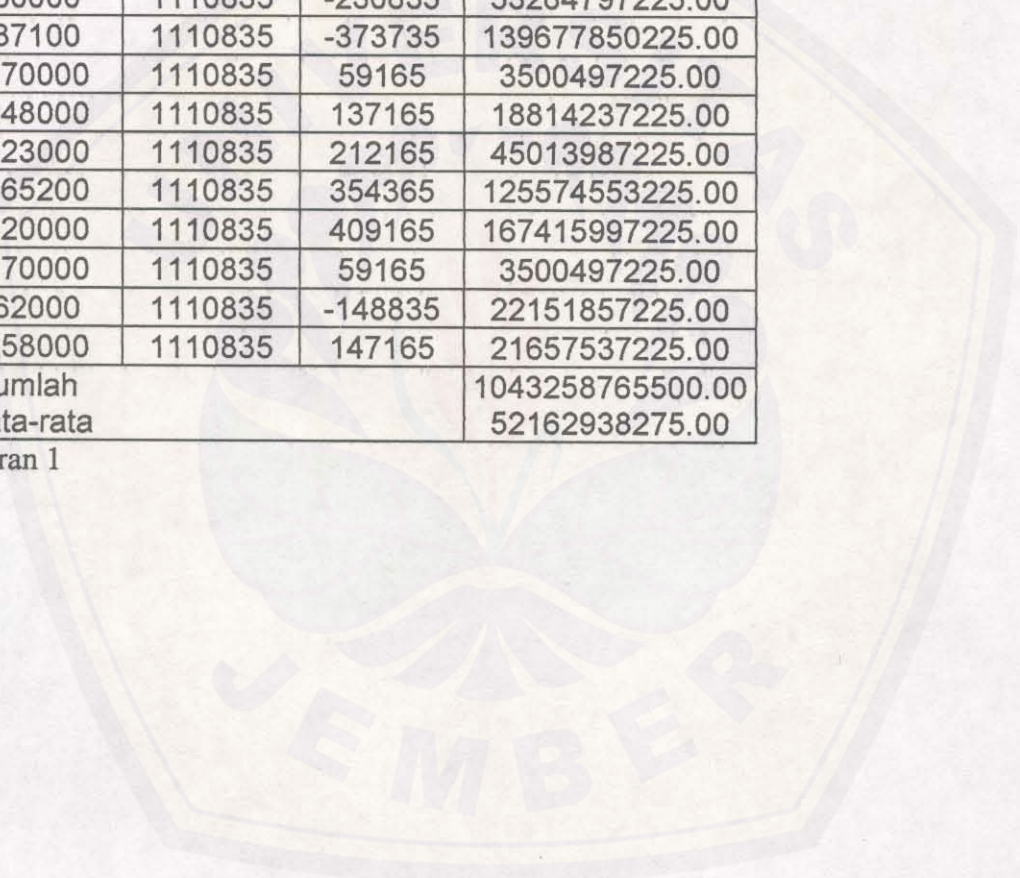
No	Biaya Tetap (Rp)		Biaya Variabel (Rp)		Total Biaya (Rp)
	Pajak(Rp)	Penyusutan Peralatan (Rp)	Pupuk (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	
1	3000	2500	90000	200000	295500
2	2400	2500	72000	175000	251900
3	4500	2500	135000	262500	404500
4	4800	2500	144000	275000	426300
5	3600	2500	108000	225000	339100
6	5400	2500	162000	300000	469900
7	6000	2500	180000	325000	513500
8	4500	2500	135000	262500	404500
9	3000	2500	90000	200000	295500
10	5100	2500	153000	297500	458100
11	4500	2500	135000	262500	404500
12	2400	2500	72000	175000	251900
13	3900	2500	117000	237500	360900
14	3600	2500	108000	200000	314100
15	3300	2500	99000	225000	329800
16	3000	2500	90000	187500	283000
17	3600	2500	108000	250000	364100
18	2700	2500	81000	187500	273700
19	4200	2500	126000	250000	382700
20	2700	2500	81000	187500	273700
Jumlah					7097200
Rata-rata					354860

Sumber: data primer diolah tahun 2001

Lampiran 4. Perhitungan Varian Efisiensi Biaya Usahatani Rambutani di Desa Kembiritan
Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 2001

No	x_1	\bar{x}_1	$x_1 - \bar{x}_1$	$(x_1 - \bar{x}_1)^2$
1	1320000	1110835	209165	43749997225.00
2	1201200	1110835	90365	8165833225.00
3	1173900	1110835	63065	3977194225.00
4	1294300	1110835	183465	33659406225.00
5	924000	1110835	-186835	34907317225.00
6	820000	1110835	-290835	84584997225.00
7	959400	1110835	-151435	22932559225.00
8	702000	1110835	-408835	167146057225.00
9	1176000	1110835	65165	4246477225.00
10	912600	1110835	-198235	39297115225.00
11	880000	1110835	-230835	53284797225.00
12	737100	1110835	-373735	139677850225.00
13	1170000	1110835	59165	3500497225.00
14	1248000	1110835	137165	18814237225.00
15	1323000	1110835	212165	45013987225.00
16	1465200	1110835	354365	125574553225.00
17	1520000	1110835	409165	167415997225.00
18	1170000	1110835	59165	3500497225.00
19	962000	1110835	-148835	22151857225.00
20	1258000	1110835	147165	21657537225.00
Jumlah				1043258765500.00
Rata-rata				52162938275.00

Sumber : lampiran 1



Lampiran 5. Perhitungan Varian Logaritma Pendapatan Usahatani Rambutani di Desa Kembiritan
Kecamatan Genteng Banyuwangi tahun 2001

No	x_i	\bar{x}_i	$x_i - \bar{x}_i$	$(x_i - \bar{x}_i)^2$
1	6.120574	6.030423	0.090151	0.0081
2	6.079615	6.030423	0.049193	0.0024
3	6.069631	6.030423	0.039208	0.0015
4	6.112035	6.030423	0.081612	0.0067
5	5.965672	6.030423	-0.06475	0.0042
6	5.913814	6.030423	-0.11661	0.0136
7	5.982	6.030423	-0.04842	0.0023
8	5.846337	6.030423	-0.18409	0.0339
9	6.070407	6.030423	0.039985	0.0016
10	5.96028	6.030423	-0.07014	0.0049
11	5.944483	6.030423	-0.08594	0.0074
12	5.867526	6.030423	-0.1629	0.0265
13	6.068186	6.030423	0.037763	0.0014
14	6.096215	6.030423	0.065792	0.0043
15	6.12156	6.030423	0.091137	0.0083
16	6.165897	6.030423	0.135474	0.0184
17	6.181844	6.030423	0.151421	0.0229
18	6.068186	6.030423	0.037763	0.0014
19	5.983175	6.030423	-0.04725	0.0022
20	6.099681	6.030423	0.069258	0.0048
Jumlah				0.1770
Rata-rata				0.00885

Sumber : data lampiran 4

$$s_1 = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x}_i)^2}$$

$$s_1 = \sqrt{\frac{0.00885}{19}}$$

$$s_1 = \sqrt{0.00047}$$

$$s_1^2 = 0.00047$$

Lampiran 6. Efisiensi Biaya Usahatani Rambutani di Desa Kembritan
kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 2001

No	Pendapatan Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Efisiensi Biaya Usaha (%)
1	1320000	295500	446.70
2	1201200	251900	476.86
3	1173900	404500	290.21
4	1294300	426300	303.61
5	924000	339100	272.49
6	820000	469900	174.51
7	959400	513500	186.84
8	702000	404500	173.55
9	1176000	295500	397.97
10	912600	458100	199.21
11	880000	404500	217.55
12	737100	251900	292.62
13	1170000	360900	324.19
14	1248000	314100	397.33
15	1323000	329800	401.15
16	1465200	283000	517.74
17	1520000	364100	417.47
18	1170000	273700	427.48
19	962000	382700	251.37
20	1258000	273700	459.63
Jumlah			6628.45
Rata-rata			331.42

Sumber : Lampiran 1 dan 3

Lampiran 7. Perhitungan Varian Kuantitas Pohon Rambutan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 2001

NO	x_1	\bar{x}_1	$x_1 - \bar{x}_1$	$(x_1 - \bar{x}_1)^2$
1	44	40.55	3.45	11.9025
2	44	40.55	3.45	11.9025
3	43	40.55	2.45	6.0025
4	43	40.55	2.45	6.0025
5	42	40.55	1.45	2.1025
6	40	40.55	-0.55	0.3025
7	41	40.55	0.45	0.2025
8	39	40.55	-1.55	2.4025
9	42	40.55	1.45	2.1025
10	39	40.55	-1.55	2.4025
11	40	40.55	-0.55	0.3025
12	42	40.55	1.45	2.1025
13	39	40.55	-1.55	2.4025
14	39	40.55	-1.55	2.4025
15	42	40.55	1.45	2.1025
16	37	40.55	-3.55	12.6025
17	38	40.55	-2.55	6.5025
18	40	40.55	-0.55	0.3025
19	40	40.55	-0.55	0.3025
20	37	40.55	-3.55	12.6025
Jumlah				86.95
Rata-rata				4.3475

Sumber: Lampiran 1

$$s = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_1 - \bar{x}_1)^2}$$

$$s = \sqrt{\frac{4.3475}{19}}$$

$$s = \sqrt{0,23}$$

$$s^2 = 0,23$$

Lampiran 8. Perhitungan Jumlah Pendapatan Total Usahatani Rambutan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 2001

No	TR Rambutan (Rp)	TR Non Rambutan (Rp)	TR Petani
1	1320000	1512000	2832000
2	1201200	1200000	2401200
3	1173900	1250000	2423900
4	1294300	1026000	2320300
5	924000	1175000	2099000
6	820000	3600000	4420000
7	959400	1350000	2309400
8	702000	7200000	7902000
9	1176000	1600000	2776000
10	912600	600000	1512600
11	880000	1100000	1980000
12	737100	1175000	1912100
13	1170000	1880000	3050000
14	1248000	1400000	2648000
15	1323000	1175000	2498000
16	1465200	1250000	2715200
17	1520000	9000000	10520000
18	1170000	600000	1770000
19	962000	3600000	4562000
20	1258000	2400000	3658000
Jumlah			66309700
Rata-rata			3315485

Sumber : Lampiran 1 dan 2

Lampiran 9. Perhitungan Proporsi Sumbangan Usahatani Rambutan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 2001

No	TR Rambutan (Rp)	TR Petani (Rp)	Proporsi
1	1320000	2832000	0,47
2	1201200	2401200	0,50
3	1173900	2423900	0,48
4	1294300	2320300	0,56
5	924000	2099000	0,44
6	820000	4420000	0,19
7	959400	2309400	0,42
8	702000	7902000	0,09
9	1176000	2776000	0,42
10	912600	1512600	0,60
11	880000	1980000	0,44
12	737100	1912100	0,39
13	1170000	3050000	0,38
14	1248000	2648000	0,47
15	1323000	2498000	0,53
16	1465200	2715200	0,54
17	1520000	10520000	0,14
18	1170000	1770000	0,66
19	962000	4562000	0,21
20	1258000	3658000	0,34
Jumlah			8,28
Rata-rata			0,41

Sumber : Lampiran 1 dan 2

